

Original Research Paper

Peningkatan Kesadaran Pengelolaan Sampah Pesisir melalui Aksi Bersih Pantai di Pantai Labuan Petung, Desa Sekotong Barat, Kabupaten Lombok Barat

Muhammad Marzuki^{1*}, Bagus Dwi Hari Setyono¹, Dwi Aprilianingsih¹, Weni Rahmawati¹, Winggi Anggita¹, Sima Lafina Ziqri¹, Gina Maulina¹, Sahrul Alim¹, Awan Dermawan¹, Rizky Regina Kawirian¹

¹*Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Jalan Majapahit No. 62, Kecamatan Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat 83115, Indonesia.*

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmp.v9i2.15013>

Sitasi: Marzuki, M., Setyono, B. D. H., Aprilianingsih, D., Rahmawati, W., Anggita, W., Ziqri, S. L., Maulina, G., Alim, S., Dermawan, A., Kawirian, R. R. (2026). Peningkatan Kesadaran Pengelolaan Sampah Pesisir melalui Aksi Bersih Pantai di Pantai Labuan Petung, Desa Sekotong Barat, Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 9(1)

Article history

Received: 08 Januari 2026

Revised: 20 Maret 2026

Accepted: 25 Maret 2026

*Corresponding Author:

Muhammad Marzuki, Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Indonesia;

Email:

muhammadmarzuki@unram.ac.id

Abstract: This community service article describes the implementation of a beach clean-up program and examines its contribution to strengthening awareness of coastal waste management at Labuan Petung Beach, Sekotong Barat Village, West Lombok Regency. The activity was conducted on 21 September 2025 using a participatory approach consisting of a preliminary site survey, identification of priority cleaning areas, implementation of the clean-up action, observation of dominant waste types, and a brief collective reflection with participants. The results showed that the collected waste was dominated by single-use plastics, particularly plastic bags, beverage bottles, and styrofoam that had accumulated in the intertidal zone. The active involvement of students, community leaders, and local residents indicates that the activity functioned not only as an environmental clean-up intervention but also as an educational medium for strengthening community concern for coastal waste management. Therefore, beach clean-up activities can be positioned as an important entry point for fostering participation and supporting more sustainable coastal environmental management.

Keywords: beach clean-up; coastal waste management; community participation; coastal environment; Sekotong Barat.

Pendahuluan

Perairan pesisir Desa Sekotong Barat merupakan bagian dari kawasan konservasi Taman Wisata Perairan (TWP) Gita Nada, Lombok Barat. Kawasan ini didukung oleh keberadaan dermaga penyeberangan menuju sejumlah gili wisata dan oleh keberadaan ekosistem pesisir penting seperti mangrove, padang lamun, dan terumbu karang. Karakter tersebut menjadikan wilayah ini bernilai strategis bagi aktivitas wisata, perikanan, dan upaya konservasi lingkungan pesisir.

Di sisi lain, intensitas aktivitas manusia di kawasan pesisir juga meningkatkan risiko timbulan sampah, terutama sampah plastik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sampah laut dan sampah pantai dapat menurunkan kualitas ekosistem, mengganggu kenyamanan kawasan wisata, serta menambah beban pengelolaan lingkungan di wilayah pesisir (Lucrezi & Digun-Aweto, 2020; Suteja et al., 2021; Voronkova et al., 2025). Pada konteks destinasi wisata pantai di Indonesia, dominasi sampah plastik sekali pakai juga telah banyak dilaporkan sehingga diperlukan intervensi yang tidak hanya bersifat kuratif, tetapi

juga edukatif dan partisipatif (Saleh et al., 2023; Diniariwisian et al., 2024; Lestariningsih et al., 2024).

Aksi bersih pantai merupakan salah satu bentuk intervensi partisipatif yang relevan karena mampu menggabungkan pembersihan fisik lingkungan dengan pembelajaran sosial di lapangan. Keterlibatan langsung warga, pengunjung, mahasiswa, dan relawan dalam kegiatan bersih pantai dilaporkan dapat memperkuat persepsi terhadap masalah sampah, menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama, dan mendorong perilaku yang lebih pro-lingkungan (Rayon-Viña et al., 2019; Jorgensen et al., 2021; Merlino et al., 2025). Dalam konteks Indonesia, pendekatan kolaboratif berbasis masyarakat juga dinilai penting untuk memperluas partisipasi dan memperkuat keberlanjutan pengelolaan sampah pesisir (Suhardono et al., 2024; Suryawan et al., 2024; Praptiwi et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan aksi bersih pantai di Pantai Labuan Petung serta menganalisis secara deskriptif kontribusinya terhadap penguatan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan pesisir. Artikel ini disusun dalam format pengabdian kepada masyarakat, sehingga penekanan utama diberikan pada proses pelaksanaan, bentuk partisipasi, temuan lapangan, serta implikasi perbaikan untuk kegiatan serupa pada masa mendatang.

Metode

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di Pantai Labuan Petung, Desa Sekotong Barat, Kabupaten Lombok Barat. Lokasi ini berada tidak jauh dari Balai Perikanan Budidaya Laut (BPBL) Lombok dan dipilih karena secara visual menunjukkan akumulasi sampah pada beberapa titik pantai. Survei pendahuluan dilakukan pada 18 September 2025, sedangkan aksi bersih pantai dilaksanakan pada 21 September 2025.

Pendekatan Pelaksanaan

Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif-deskriptif dengan melibatkan mahasiswa, tokoh masyarakat, dan warga setempat. Pendekatan ini dipilih karena tujuan kegiatan tidak

terbatas pada pembersihan fisik kawasan pantai, tetapi juga pada pembentukan pengalaman belajar bersama mengenai pentingnya kebersihan pesisir dan tanggung jawab kolektif dalam pengelolaan sampah.

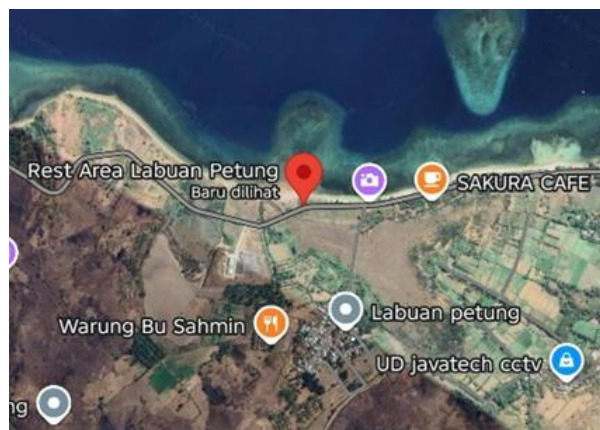
Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan meliputi: (1) survei awal untuk mengidentifikasi kondisi umum lokasi dan sebaran sampah; (2) penentuan area prioritas berdasarkan titik dengan akumulasi sampah paling tinggi; (3) koordinasi lapangan dengan peserta kegiatan; (4) pelaksanaan aksi bersih pantai; (5) pengamatan terhadap jenis sampah yang dominan ditemukan; dan (6) refleksi singkat bersama peserta mengenai pentingnya menjaga kebersihan kawasan pesisir. Data hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi lapangan, dokumentasi kegiatan, dan temuan jenis sampah dominan.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Awal Lokasi Kegiatan

Survei awal menunjukkan bahwa timbunan sampah tidak tersebar merata di seluruh area pantai. Akumulasi sampah lebih banyak ditemukan pada zona pasang surut, yaitu area yang menjadi tempat tertahannya material bawaan arus dan gelombang sekaligus area yang paling sering menerima tekanan dari aktivitas manusia di sekitar pantai. Temuan awal ini menegaskan bahwa penentuan lokasi aksi bersih pantai perlu didasarkan pada kondisi lapangan agar kegiatan lebih terarah dan efektif.



Gambar 1. Lokasi kegiatan di Pantai Labuan Petung

Karakteristik Sampah yang Ditemukan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sampah yang terkumpul didominasi oleh sampah plastik sekali pakai, seperti kantong plastik, botol minuman, dan styrofoam. Pola ini sejalan dengan berbagai studi pada kawasan pesisir wisata yang menunjukkan bahwa plastik merupakan fraksi sampah yang paling sering ditemukan karena penggunaannya tinggi, bobotnya ringan, mudah terbawa aliran air, dan cenderung terakumulasi di garis pantai (Suteja et al., 2021; Diniariwisan et al., 2024; Lestariningsih et al., 2024). Dengan demikian, hasil kegiatan ini memperlihatkan bahwa persoalan sampah di Pantai Labuan Petung tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan bagian dari persoalan umum pengelolaan sampah pesisir di kawasan wisata.



Gambar 2. Pelaksanaan aksi bersih pantai di area pasang surut

Partisipasi Masyarakat sebagai Media Edukasi Lingkungan

Kegiatan ini memperlihatkan partisipasi aktif mahasiswa, tokoh masyarakat, dan warga setempat. Dari sudut pandang pengabdian kepada masyarakat, keterlibatan tersebut penting karena aksi bersih pantai pada dasarnya tidak hanya berorientasi pada hasil akhir berupa pantai yang lebih bersih, tetapi juga pada proses pembelajaran sosial yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Studi terdahulu menunjukkan bahwa partisipasi langsung dalam kegiatan bersih pantai dapat memperkuat persepsi terhadap bahaya sampah laut, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif terhadap kebersihan kawasan pesisir (Rayon-Viña et al., 2019; Lucrezi & Digun-Aweto, 2020; Merlino et al., 2025).

Selain itu, kegiatan gotong royong semacam ini berpotensi membangun hubungan yang lebih kuat antara kepentingan ekologis dan kepentingan sosial-ekonomi masyarakat. Pada kawasan wisata, pantai yang bersih berkontribusi terhadap kenyamanan pengunjung dan citra destinasi, sedangkan bagi masyarakat setempat kegiatan seperti ini dapat menjadi pintu masuk bagi pembiasaan perilaku pengelolaan sampah yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan kajian yang menegaskan bahwa keterikatan komunitas, edukasi lingkungan, dan desain partisipasi yang tepat berpengaruh terhadap kemauan masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan sampah pesisir (Suhardono et al., 2024; Suryawan et al., 2024; Voronkova et al., 2025).



Gambar 3. Dokumentasi hasil kegiatan bersih pantai

Implikasi Kegiatan dan Catatan Perbaikan

Secara substantif, kegiatan ini menunjukkan bahwa aksi bersih pantai dapat berfungsi sebagai kombinasi antara intervensi lingkungan dan pendidikan masyarakat. Meski demikian, agar luaran kegiatan memiliki daya bukti yang lebih kuat untuk publikasi ilmiah, pelaksanaan serupa pada masa mendatang sebaiknya dilengkapi dengan data kuantitatif, seperti jumlah peserta, volume atau berat sampah yang terkumpul, klasifikasi sampah per kategori, serta pengukuran perubahan pengetahuan atau sikap sebelum dan sesudah kegiatan. Penguatan aspek dokumentasi dan evaluasi tersebut akan membuat dampak kegiatan lebih terukur serta memudahkan perbandingan dengan studi sejenis (Corbau et al., 2025; Praptiwi et al., 2025).

Kesimpulan

Aksi bersih pantai di Pantai Labuan Petung, Desa Sekotong Barat, Kabupaten Lombok Barat menunjukkan bahwa pengelolaan sampah pesisir berbasis partisipasi masyarakat memiliki nilai strategis bagi keberlanjutan lingkungan pantai. Kegiatan ini menemukan bahwa sampah yang dominan di lokasi pengabdian adalah sampah plastik sekali pakai yang banyak terakumulasi di area pasang surut. Keterlibatan aktif mahasiswa, tokoh masyarakat, dan warga setempat mengindikasikan bahwa aksi bersih pantai dapat berfungsi sebagai media edukasi lingkungan sekaligus ruang pembelajaran kolektif mengenai pentingnya menjaga kebersihan pesisir. Namun, untuk memperkuat kualitas akademik artikel sejenis, kegiatan mendatang perlu disertai dokumentasi kuantitatif dan evaluasi dampak yang lebih sistematis.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, disarankan agar kegiatan bersih-bersih pantai di Pantai Labuan Petung, Desa Sekotong Barat, Kabupaten Lombok Barat dapat dilakukan secara rutin dan berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat, mahasiswa, pemerintah desa, serta pihak-pihak terkait lainnya. Kegiatan ini juga perlu diintegrasikan dengan edukasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah pesisir, khususnya sampah plastik sekali pakai, agar kesadaran masyarakat tidak hanya muncul pada saat kegiatan berlangsung, tetapi dapat menjadi bagian dari perilaku sehari-hari.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat dan tokoh masyarakat di Desa Sekotong Barat, Kabupaten Lombok Barat, yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan bersih-bersih pantai di Pantai Labuan Petung.

Daftar Pustaka

Corbau, C., Lazarou, A., Bajt, O., Filipović Marijić, V., Simčić, T., Coltorti, M., Pignoni, E., &

- Simeoni, U. (2025). Citizen science for monitoring plastic pollution from source to sea: A systematic review of methodologies, best practices, and challenges. *Water*, 17(18), 2668. <https://doi.org/10.3390/w17182668>
- Diniariwisan, D., Affandi, R. I., Rahmadani, T. B. C., Diamahesa, W. A., Sumsanto, M., & Scabra, A. R. (2024). Gerakan bersih pantai sebagai upaya mengurangi sampah pada lingkungan pesisir di Pantai Elak-Elak, Sekotong. *Jurnal Pepadu*, 5(1), 190-196. <https://doi.org/10.29303/pepadu.v5i1.4168>
- Jorgensen, B., Krasny, M., & Baztan, J. (2021). Volunteer beach cleanups: Civic environmental stewardship combating global plastic pollution. *Sustainability Science*, 16(1), 153-167. <https://doi.org/10.1007/s11625-020-00841-7>
- Lestariningsih, W. A., Himawan, M. R., Sakina, S. L., Nurliah, Wahyudi, R., Waspodo, S., Rahman, I., Paryono, Larasati, C. E., Amir, S., Gigentika, S., Jefri, E., Damayanti, A. A., & Hilyana, S. (2024). Optimalisasi peran masyarakat lokal dalam pengelolaan sampah pesisir melalui program bersih pantai di Pantai Elak-Elak, Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(4), 1287-1292. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v7i4.9520>
- Lucrezi, S., & Digun-Aweto, O. (2020). "Who wants to join?" Visitors' willingness to participate in beach litter clean-ups in Nigeria. *Marine Pollution Bulletin*, 155, 111167. <https://doi.org/10.1016/j.marpolbul.2020.111167>
- Merlino, S., Paterni, M., Massetti, L., Cocchi, L., & Locritani, M. (2025). A citizen science approach to supporting environmental sustainability and marine litter monitoring: A case study of USV mapping of the distribution of anthropogenic debris on Italian sandy beaches. *Sustainability*, 17(11), 5048. <https://doi.org/10.3390/su17115048>
- Praptiwi, R. A., Maharja, C., Cholifatullah, F., Subroto, D. C. J., Sainal, S., Miller, P. I., Cheung, V. V., Setia, T. M., Nasruddin, Datu, Sugardjito, J., & Austen, M. C.

- (2025). Developing a citizen science approach to monitor stranded marine plastics on a remote small island in Indonesia. *Clean - Soil, Air, Water*, 53(1), Article e70001. <https://doi.org/10.1002/clen.70001>
- Rayon-Viña, F., Miralles, L., Fernandez-Rodríguez, S., Dopico, E., & Garcia-Vazquez, E. (2019). Marine litter and public involvement in beach cleaning: Disentangling perception and awareness among adults and children, Bay of Biscay, Spain. *Marine Pollution Bulletin*, 141, 112-118. <https://doi.org/10.1016/j.marpolbul.2019.02.034>
- Saleh, F., Edison, Batarauleng, A. I., & Maharida. (2023). Pembersihan Pantai Kahu sebagai upaya pemeliharaan dan pengembangan wisata di Kepulauan Selayar. *Papua Journal of Community Service*, 5(1), 50-56. <https://doi.org/10.33506/pjcs.v5i1.2211>
- Suhardono, S., Lee, C.-H., & Suryawan, I. W. K. (2024). Trends in citizen influencing willingness to participate in marine debris management and social well-being in Bali metropolitan, Indonesia. *Urban Governance*, 4(4), 362-373. <https://doi.org/10.1016/j.ugj.2024.12.005>
- Suryawan, I. W. K., Suhardono, S., & Lee, C.-H. (2024). Boosting beach clean-up participation through community resilience hypothetical scenarios. *Marine Pollution Bulletin*, 207, 116853. <https://doi.org/10.1016/j.marpolbul.2024.11.6853>
- Suteja, Y., Atmadipoera, A. S., Riani, E., Nurjaya, I. W., Nugroho, D., & Purwiyanto, A. I. S. (2021). Stranded marine debris on the touristic beaches in the south of Bali Island, Indonesia: The spatiotemporal abundance and characteristic. *Marine Pollution Bulletin*, 173, 113026. <https://doi.org/10.1016/j.marpolbul.2021.11.3026>
- Voronkova, A., Wyles, K., Syamsiyah, N., Sudarso, Soedjono, E., Henderson, L., Schultz, W., Jobling, S., & Pahl, S. (2025). Predictors of waste management behaviours in coastal communities in Indonesia: The role of community attachment and environmental concern. *Marine Pollution Bulletin*, 214, 117741. <https://doi.org/10.1016/j.marpolbul.2025.11.7741>